



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

SEPTEMBER 2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id

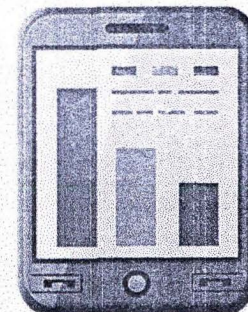


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jaksel 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id



PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televise dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini yaitu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) instruksikan penetapan harga pakan jagung untuk peternak dengan harga Rp 4.500 per kg. Pinsar Petelur Nasional (PPN) mengungkapkan Jokowi memberikan instruksi langsung kepada Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dan Menteri Perdagangan M Lutfi untuk memberikan harga pakan jagung Rp4.500 per kg kepada peternak. Jokowi menginstruksikan Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan secepatnya karena kondisi pakan saat ini mahal. Jokowi menginstruksikan bahwa peternak harus diberikan pakan jagung Rp4.500.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, September 2021

**Humas dan Informasi Publik
Kementerian Pertanian**



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metode Kajian	2
II. ANALISIS MEDIA CETAK	3
2.1. Rekapitulasi Berita	3
2.2. Kategori Nilai Berita	4
III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)	5
3.1. Monitoring Media Televisi	5
3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi	6
IV. TOPIK TERSOROT	7
4.1. Topik Torsorot di Media Cetak	7
4.2. Topik Torsorot di Media Elektronik	8



V. TREN ISU TERSOROT	9
5.1. Latar Belakang Isu	9
5.2. Komentar	14
.....	17
LAMPIRAN	19



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi September 2021.....	5
Tabel 2. Topik tersorot di media cetak	7
Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	8



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, dan elektronik/televisi. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 24 media cetak, dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 24 media cetak dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

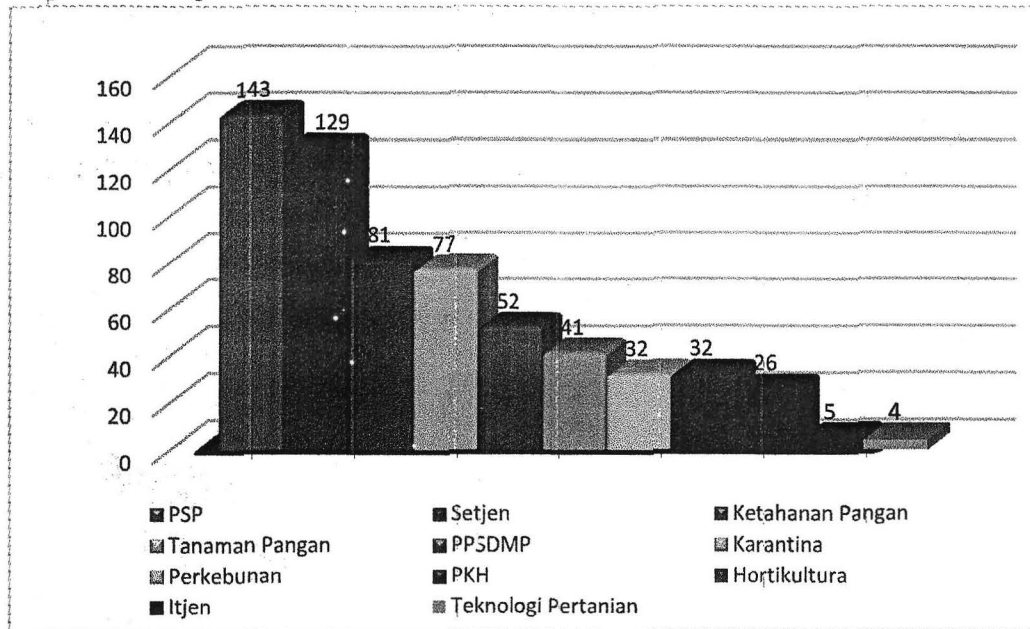


I. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 30 September 2021 terdapat sebanyak 622 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 27 media cetak dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 143 berita.**
2. **Sekretariat Jenderal sebanyak 129 berita.**
3. **Ketahanan Pangan sebanyak 81 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2021

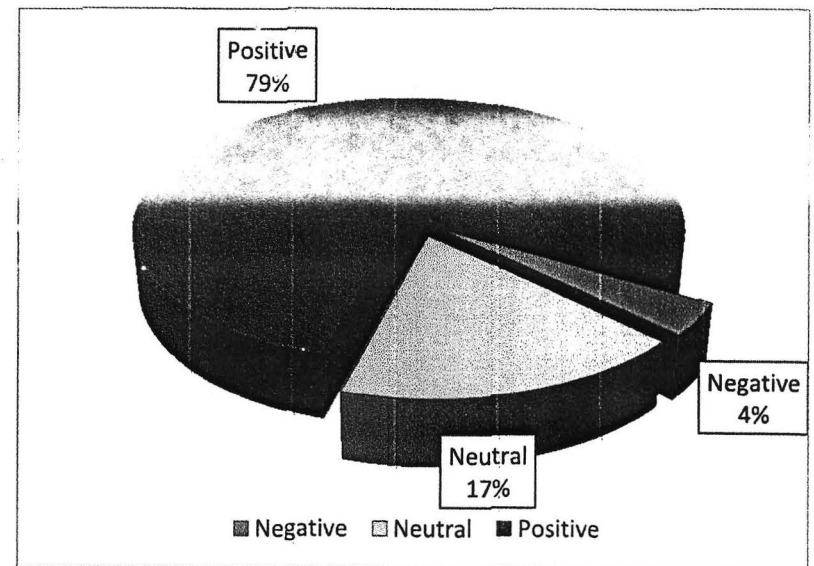


2.2 Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 30 September 2021 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 2;

1. Berita bernilai positif sebanyak 492 atau 79%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 16 atau 4%.
3. Berita bernilai netral sebanyak 107 atau 17%.



Grafik 2. Kategori Nilai Berita di Media Cetak



III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

3.1. Monitoring Media Televisi

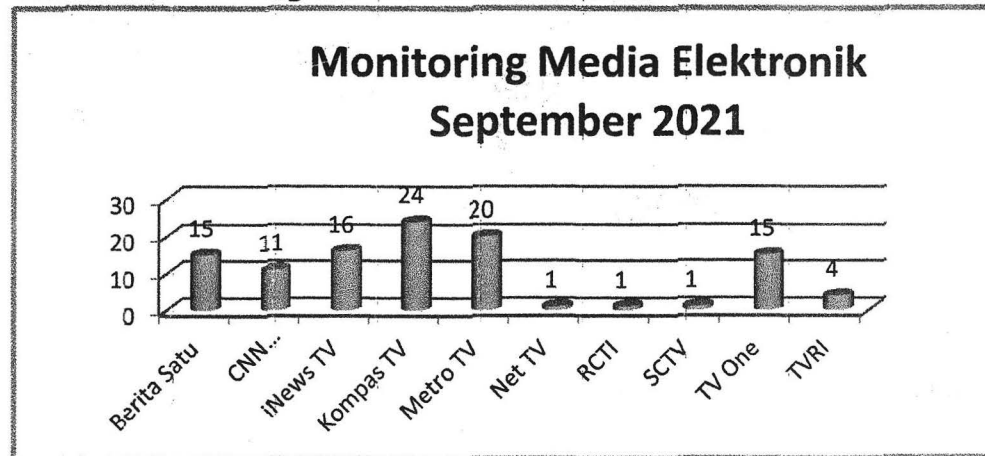
Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan September 2021, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi September 2021

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
1	Berita Satu	15
2	CNN Indonesia	11
3	iNews TV	16
4	Kompas TV	24
5	Metro TV	20
6	Net TV	1
7	RCTI	1
8	SCTV	1
9	TV One	15
10	TVRI	4
	TOTAL	108

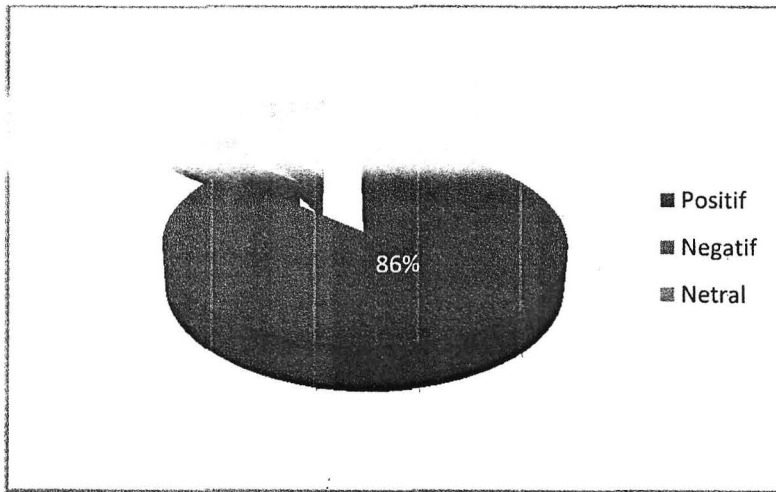
- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 10 stasiun TV. Selama bulan September 2021, sejumlah 108 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di stasiun Kompas TV (24). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di stasiun tersebut. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di Metro TV (20).

Gambar 2. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 10 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 108 jumlah ekspos di 10 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, 93 berita berkategori positif (86%), 6 berita berkategori netral (8%) dan 6 berita berkategori negative (6%).

Gambar 3. Kategori Nilai Berita di Televisi

IV. TOPIK TERSOROT

4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan September 2021, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Sekretariat Jenderal	<ul style="list-style-type: none"> • Penganugerahan Abdi Bakti Tani • Peningkatan Nilai Tukar Petani • Pertemuan Presiden dengan Peternak Ayam • Dukungan Pembangunan Agro Eduwisata
	2. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran KUR Pertanian • Mentan Targetkan Swasembada Pupuk • Peyaluran Bantuan Bibit dan Alsintan
	3. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketahanan Pangan Nasional • Stabilisasi Harga Jagung Pakan • Upaya Peningkatan Produktivitas Pertanian
	4. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya Peningkatan Stok dan Produksi Jagung • Panen Raya Jagung • Pasokan Jagung ke Sentra Peternak
Negatif (-)	1. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman Perubahan Iklim
	2. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kritik Kebijakan Pengendalian Impor • Desakan Stabilisasi Harga Pangan
Netral (N)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Pertanian Terdampak Hama • Lahan Pertanian Terdampak Banjir • Dorongan Meningkatkan Kesejahteraan Petani
	2. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Polemik Stok dan Harga Jagung



	3. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Polemik Pembentukan Badan Pangan Nasional • Dilema Kebijakan Impor Pangan
--	---------------------------	--

4.1. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan September 2021 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif	1. BPPSDMP	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Nilai Tukar Petani 	Berita Satu TV, Metro TV, Kompas TV, CNN Indonesia TV
	2. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pembangunan Kampung Hortikultura 	Metro TV, Kompas TV
	3. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Program Irigasi Pertanian 	Metro TV
	4. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Panen Jagung Nusantara 	Berita Satu TV, Metro TV, iNews TV, CNN Indonesia TV



V. TREN ISU TERSOROT

Anjloknya Harga Jagung Untuk Pakan Ternak

5.1 Latar Belakang Isu

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) instruksikan penetapan harga pakan jagung untuk peternak dengan harga Rp 4.500 per kg. Pinsar Petelur Nasional (PPN) mengungkapkan Jokowi memberikan instruksi langsung kepada Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dan Menteri Perdagangan M Lutfi untuk memberikan harga pakan jagung Rp4.500 per kg kepada peternak. Jokowi menginstruksikan Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan secepatnya karena kondisi pakan saat ini mahal. Jokowi menginstruksikan bahwa peternak harus diberikan pakan jagung Rp4.500.

Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Klaten meminta pemerintah untuk melakukan pengawasan terkait harga jagung di pasaran. Hal tersebut agar harga jagung di pasaran tidak dipermainkan pedagang besar atau kartel. Memang saat ini pemerintah lepas tangan. Seharusnya pemerintah mengawasi mekanisme pasar. Itu dikawal tidak membiarkan saja. Akhirnya, yang besar semakin besar.

Kebijakan impor seperti yang diminta para peternak ayam petelur bukan solusi untuk menekan harga jagung. Ada opsi lain yang bisa diambil oleh pemerintah agar sama-sama menguntungkan petani jagung dan peternak ayam petelur. Impor kurang bijaksana karena justru akan mengganggu serapan jagung produksi lokal. Selain itu juga dapat melukai rasa keadilan bagi para petani jagung di negeri ini menyarankan agar manajemen produksi dan pasokan jagung dalam negeri diperbaiki melalui regulasi peraturan daerah.



Menyebabkan petani jagung ("Masyarakat") yang menanam jagung mengalami kerugian karena harga jagung yang rendah akibat tingginya harga jagung untuk pakan unggas. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), menilai, alasan untuk mengimpor jagung perlu dilonggarkan untuk menjaga kestabilan harga pakan. Ini juga menjawab keluhan-keluhan para peternak unggas mandiri yang banyak dilontarkan terkait tingginya harga jagung pakan.

Pemerintah perlu mengevaluasi beberapa hal dalam tata niaga jagung, seperti membuka impor jagung pakan di Indonesia melalui revisi Permendag Nomor 21 Tahun 2018 yang hanya memberikan hak mengimpor jagung untuk kebutuhan pakan kepada Bulog. Relaksasi impor jagung pakan ternak akan dapat menghindari persaingan tinggi antara semua pengguna komoditas tersebut, mulai dari peternak rakyat hingga perusahaan pengolahan besar, untuk mendapatkan jagung dari pasar domestik.

Kementerian Pertanian membantah pernyataan dari Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi kalau tingginya harga jagung karena stok jagung kosong. Direktur Serelia Ditjen Tanaman Pangan Moh. Ismail Wahab menegaskan stok jagung itu ada dan total jagung mencapai 2,3 juta ton itu benar adanya. Kementan mempersilakan bila ada yang meragukan untuk mengecek sendiri ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selanjutnya Ismail menambahkan bulan September hingga Oktober adalah masa panen jagung yang ditanam di lahan sawah. "Kami punya data stok, silahkan tanya kami bila benar ingin menyelesaikan perkara jagung peternak mandiri," jelas Ismail, dalam keterangannya, Rabu (22/9/2021).

Polemik tingginya harga jagung masih menjadi pusat perhatian publik. Saat Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan penyebab tingginya harga jagung karena stoknya kosong. Kementerian Pertanian membantah pernyataan itu. Direktur Serelia Ditjen Tanaman Pangan Moh. Ismail Wahab menegaskan stok jagung itu ada dan total jagung mencapai 2,3 juta ton itu benar adanya. Pihaknya pun mempersilakan bila ada yang meragukan untuk mengecek sendiri ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Kami punya data stok, silahkan tanya kami bila benar ingin menyelesaikan perkara jagung peternak mandiri," jelas Ismail, dalam keterangannya, Rabu (22/9/2021).

Bukan karena stok yang kosong, harga jagung tinggi karena pabrik pakan besar dan pengepul menyimpan jagung dalam jumlah besar, mengingat adanya kekhawatiran supply jagung untuk produksi pakan terganggu. Selain itu, karena kondisi harga jagung pasar dunia yang juga sedang tinggi. Harga jagung di petani masih tinggi, karena pabrik juga masih berani membeli tinggi. Sementara harga pasar dunia naik 30%. Regulator harga jagung harus melakukan intervensi aktif. Kasihan peternak mandiri kita.



Harga jagung sebagai komoditas pakan ternak menjadi sorotan publik, terlebih sesuai aksi Suroto peternak ayam yang diamankan polisi dan kemudian diundang ke Istana. Jokowi pun telah memerintahkan Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan menyelesaikan masalah ini. Namun dua jajaran Jokowi ini malah beda pendapat. Sepaham soal tingginya harga pakan jagung, Kemendag dan Kementan memiliki pandangan berbeda soal dalang dan penyebab di balik jeritan peternak. Keduanya saling menyalahkan satu dengan lainnya. Kementan dan Kemendag diminta menghentikan kegaduhan masalah jagung dan mulai fokus mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

Direktur Rumah Ekonomi Rakyat Taufik Amrullah mendorong agar tata kelola perdagangan jagung diperbaiki. Menurutnya kelangkaan terjadi bukan karena stok yang sedikit, tapi karena penyaluran yang belum merata. "Data yang saya terima dari Kementan dan informasi dari kawan-kawan di lapangan, produksi jagung sebetulnya tidak bermasalah. Betul ada kelangkaan yang dialami sebagian peternak mandiri tapi di wilayah sentra jagung stok itu belum terserap maksimal," kata Taufik dikutip dalam keterangan tertulis, Jumat (24/9/2021). Taufik menduga polemik kelangkaan jagung dikarenakan adanya panic buying yang dilakukan para perusahaan pakan besar dan para pengepul karena harga jagung naik hampir 30%. "Harga jagung dunia naik hampir 30%. Ini membuat panik para perusahaan pakan besar. Di lapangan, yang terjadi adalah peternak mandiri tidak mendapatkan jagung karena sudah diborong oleh pengepul dan perusahaan-perusahaan besar.

Bulan September 2021 adalah puncak masa panen raya jagung di Provinsi Gorontalo. Daerah sentra jagung nomor 2 di pulau Sulawesi ini optimis dapat memasok kebutuhan jagung nasional untuk beberapa wilayah sekitar. Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo Ramdhan Pade mengatakan berdasarkan data Gorontalo untuk September 2021 ini diperkirakan akan panen seluas 42.919 Ha dengan produksi 119.341 Ton Pipil Kering (PK). Surplusnya stok jagung ini dikarenakan iklim yang cukup bersahabat dan jadwal tanam yang terpola dengan baik di wilayahnya. Menanggapi isu kelangkaan stok jagung, Ramdhan menegaskan jika ada pihak yang meragukan ketersediaan stok, silakan bisa langsung datang ke sini (Gorontalo).

Jagung merupakan komoditas strategis nasional, dengan luas panen 5,16 juta hektare, produktivitas rata-rata 4,8 ton/ha dan produksi 24,95 juta pipil kering (Pusdatin Kementan 2021), dan melibatkan jutaan petani, 94 unit pengusaha pabrik pakan, ratusan ribu peternak rakyat, dan jutaan konsumen dan telah menempatkan Indonesia termasuk produsen jagung nomor 6 di antara 12 negara produsen jagung dunia. Oleh karena itu masalah jagung akan berdampak pada dimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan pertahanan-keamanan (IPoleksosbudhankam).



Sejak tahun 2018, Kementerian Pertanian tidak menerbitkan rekomendasi izin impor jagung. Adapun impor yang masuk bukan untuk pakan, tetapi untuk bahan baku industri, sebagai pemanis, lebih kurang 1 juta ton. Sampai sekarang persoalan klasik agrobisnis jagung di Indonesia belum terselesaikan secara komprehensif dan fundamental. Setiap kali ada pertemuan petani, peternak rakyat, pengusaha pabrik pakan, dengan pejabat pemerintah mulai bupati sampai presiden baik dalam forum resmi maupun tidak resmi selalu muncul persoalan.

Sejumlah daerah di Pulau Jawa menggelar panen raya jagung untuk musim tanam kedua yang berlangsung pada bulan September hingga bulan Oktober 2021 mendatang. Panen raya ini merupakan rangkaian produksi petani yang telah melakukan cocok tanam selama kurang lebih 4 bulan sebelumnya.

Salah satu daerah yang menggelar panen raya tersebut yakni Kabupaten Garut. Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Garut, Endang Junaidi, menyampaikan posisi panen jagung masih berlangsung seperti yang dilakukan para petani di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Sukamandi. Menurutnya, dari desa itu saja, Garut mampu menyumbang 40 persen untuk Provinsi Jawa Barat. Kemudian untuk produktivitas jagung rata-rata di angka 7,6 ton per hektar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan pencatatan data komoditas jagung berbasis kerangka sampel area (KSA) masih dalam kajian dan evaluasi. BPS menargetkan data jagung berbasis KSA bisa mulai dirilis pada awal 2022. "Semoga paling lambat awal tahun depan atau bisa lebih cepat jika semua kajian sudah firm," kata Kadarmanto kepada Ahad (26/9). Dikarenakan data jagung yang saat ini belum dapat disimpulkan oleh BPS, Kadarmanto menegaskan, luasan pertanaman jagung tahunan saat ini juga belum terjamin validitasnya. Diketahui, pada tahun 2021 Kementerian Pertanian menargetkan produksi jagung bisa mencapai 22,5 juta ton. Target produksi tersebut dengan asumsi luas tanam jagung mencapai 4,2 juta hektare (ha) dengan luas panen 4,1 juta hektare dan rata-rata produktivitas 5,4 ton per hektare

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan pasokan stok jagung aman dan terkendali. Berdasarkan pemantauan stok yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan (BKP), stok jagung nasional pada minggu IV (20 September 2021) mencapai 2.750.072 ton, dengan sebaran 856. 897 ton (31 persen) berada di pabrik pakan, 744. 250 ton (27 persen) di Pengepul, 423. 502 ton (15 persen) di Agen, 288. 305 ton (11 persen) di Pengecer, 276. 300 ton (10 persen) di usaha lain (Pakan Mandiri), dan sisanya enam persen di industri pangan, rumah tangga, dan lain-lain.



Kementerian Pertanian (Kementan) menggelar panen jagung nusantara dalam rangka memperingati Hari Tani Nasional, sekaligus memastikan dan mengoptimalkan produksi dalam negeri guna memenuhi kebutuhan bahan pakan ternak dalam negeri secara mandiri. Panen jagung nasional berlangsung hingga akhir tahun 2021, dimana prakiraan luas panen September ini 299. 059 hektar, Oktober 230. 157 hektar, November 207. 264 hektar dan Desember seluas 197. 265 hektar dengan produksi masing-masing 1,21 juta ton, 916. 759 ton, 1 juta ton dan 881. 787 ton.



5.2 Komentar

Kementerian Pertanian memastikan ketersediaan jagung nasional khususnya untuk pakan ternak dalam posisi aman. Hal tersebut diungkapkan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, saat berkunjung ke pabrik pakan ternak (feedmill) milik PT. Japfa Comfeed Indonesia di Serang - Banten. "Atas perintah Bapak Presiden, kami diminta untuk melakukan validasi fakta dan cek data di lapangan. Pak Presiden minta tidak hanya data tapi bagaimana fakta yang ada di lapangan, oleh karena itu saya bersama eselon 1 dan Eselon 2 Kementan lakukan validasi, salah satunya hari ini di pabrik pakan terbesar di Indonesia yaitu Japfa" tutur Syahrul dalam keterangan tertulis, Senin (27/9/2021). Di pabrik yang mampu menampung stok kurang lebih 850. 000 ton pakan ternak tersebut, Syahrul menegaskan pihaknya terus menggenjot produksi jagung khususnya untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak secara nasional. Ia meminta agar semua pihak termasuk perusahaan pakan untuk melakukan penyerapan jagung dari petani lokal secara maksimal.

"Memang saat ini pemerintah lepas tangan. Seharusnya pemerintah mengawasi mekanisme pasar. Itu dikawal tidak membiarkan saja. Akhirnya, yang besar semakin besar. Kalau bisa pemerintah itu mengawasi," kata Sekretaris KTNA Klaten Atok Susanto dihubungi Kompas.com, Kamis (16/9/2021). Baca juga: Presiden Minta Harga Jagung untuk Peternak Rp 4.500 Per Kilogram, Ini Tanggapan HKTI Jember Dengan pengawasan, kata dia, diharapkan harga jagung di pasar tidak dikuasai kartel. Jika sudah dikuasai kartel akan membuat harga jagung semakin mahal. Peternak kecil akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Berbeda dengan peternak besar yang mudah mendatangkan jagung dalam jumlah banyak dengan harga murah. "Kalau permainannya seperti itu peternak kecil bisa punah. Nanti yang menguasai hanya orang-orang tertentu. Kartel-kartel besar," ungkap Atok.

Ketua Umum Pinsar, Singgih Januratomoko, mengatakan, pada pertemuan Rabu (15/9) lalu, pihaknya menyampaikan langsung kepada presiden agar peternak bisa mendapatkan jagung dengan harga Rp 4.500 per kg sesuai harga acuan pemerintah. Menurut Singgih, Presiden Joko Widodo menyetujui permintaan tersebut dan akan ditindaklanjuti melalui kementerian teknis, yakni Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. "Jagung yang paling mendesak. Usulan menteri perdagangan akan memberikan subsidi jagung sebanyak 30 ribu ton hingga akhir Desember sehingga harga jagung yang diterima peternak bisa Rp 4.500 per kg. Ini dalam jangka waktu seminggu, kita tunggu saja barangnya ada atau tidak," kata Singgih kepada Ahad (19/9). Lebih lanjut, Singgih menuturkan, Pinsar juga meminta pemerintah agar membuat sistem cadangan jagung pemerintah seperti hal pada komoditas beras. Setidaknya cadangan jagung harus tersedia 500 ribu ton setiap bulannya agar harga jagung dalam negeri tetap stabil dan peternakan rakyat mendapatkan kepastian harga pakan.



Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag), tengah menyiapkan regulasi pendukung untuk penyediaan jagung pakan murah bagi peternak. Kemendag bersama sejumlah kementerian terkait juga segera membahas penugasan kepada BUMN untuk menetapkan besaran jagung yang akan disiapkan. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kemendag, Oke Nurwan, mengatakan, regulasi dari Kemendag ditargetkan sudah selesai pada pekan depan. "Regulasi ini untuk mengatur mekanisme selisih margin karena (BUMN) diharuskan memasok jagung ke peternak rakyat dengan harga sesuai acuan Rp 4.500 per kg," kata Oke kepada Ahad (19/9).

Tingginya harga jagung beberapa waktu terakhir membuat para peternak menjerit karena berdampak pada kenaikan biaya pakan. Di satu sisi, harga ayam hidup maupun telur ayam ras tengah turun sehingga menyebabkan peternak dalam situasi terjepit. Wakil Menteri Pertanian Harvick Hasnul Qolbi menjelaskan, memang terdapat disparitas harga jagung di pasar dari acuan yang ditetapkan pemerintah. Sekalipun, ketersediaan dalam negeri cukup. Diketahui, harga acuan jagung sebesar Rp 4.500 per kilogram namun harga riil saat ini mencapai hingga Rp 6.000 per kilogram. "Permasalahan utama adalah bagaimana agar persoalan antara pengusaha pakan baik besar maupun kecil bisa disinkronkan terhadap peternak-peternak rumahan yang memang dalam hal ini sangat dirugikan," kata Harvick dalam Rapat Kerja bersama Komisi IV, Senin (20/9).

Kepala Dinas Pertanian Grobogan, Sunanto menegaskan bahwa wilayahnya siap mensuplai kebutuhan jagung bagi peternak ayam petelur maupun ayam layer. Menurutnya pada bulan September dan Oktober ini produksi jagung di Kabupaten Grobogan mencapai 170 ribu ton. "Bulan September ini luas panen ada 26 ribu hektar dengan produksi 170 ribu ton. Kalau dikonversi dengan kadar air 15-17 persen maka masih ada 120 ribu ton," ungkapnya. Sunanto menambahkan bahwa pada bulan Oktober nanti, luas panen mencapai 11 ribu hektar dengan produksi jagung sebesar 70 ribu ton. "Nanti di bulan Oktober ada 70 ribu ton jagung yang kalau di konversi dengan kadar air 15-17 persen yaitu 50 ribu ton," kata Sunanto, Rabu (22/9). Petani jagung pada musim tanam kali ini menurutnya sedang menikmati hasil yang bagus. "Harga bagus di tingkat petani ini adalah perwujudan program pemulihan ekonomi nasional," tegasnya.



Kementerian Pertanian menegaskan data stok jagung hingga 2,3 juta ton benar adanya di lapangan. Hal ini ditegaskan Direktur Serelia Ditjen Tanaman Pangan Moh. Ismail Wahab merespon keraguan data stok jagung. Menurut Ismail, Kementan melakukan update data stok jagung secara reguler setiap minggunya. Bahkan ada dua unit kerja yang secara aktif melakukan, yaitu Badan Ketahanan Pangan dan Pusat Data dan Informasi Pertanian.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, BKP Kementan, Risfaheri mengatakan di samping menerima laporan stok setiap minggu dari petugas enumerator independen yang tersebar di daerah sentra produksi, pihaknya juga menurunkan tim untuk memantau langsung ketersediaan dan stok jagung di tingkat pengepul, agen, grosir dan petani di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Kondisi pasokan stok aman dan setiap pedagang pengepul rata-rata setiap hari masuk 100-150 ton, dan pengiriman jagung ke pabrik pakan dan peternak di Jawa dan Jakarta 100 ton per hari, dan stok tertinggal di gudang pengepul setiap harinya tidak kurang dari 100 ton. Mulai minggu ini pembelian pengepul naik sekitar 65 persen dibandingkan kondisi pada minggu yang lalu," terang Risfaheri dalam keterangannya, Ahad (26/9).



5.3 Tindak Lanjut

Kementerian Pertanian segera mengimplementasikan instruksi Jokowi. Dengan demikian, harga pokok produksi (HPP) peternak bisa turun dan menekan kerugian. Harga pakan jagung beberapa waktu terakhir melonjak menjadi Rp6.000 per kg. Padahal, normalnya sekitar Rp4.500 per kg. "Kami menagih janji ini karena saat ini telur khususnya kami peternak telur rugi besar. Di samping itu, ia juga meminta kepada Kementerian Sosial untuk menggunakan telur dalam menyalurkan bantuan sosial (bansos). Bantuan itu bisa masuk dalam program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT).

Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan intervensi untuk menstabilkan harga pakan yang mengalami kenaikan dan harga telur yang mengalami penurunan. Untuk memenuhi pasokan jagung pakan bagi peternak mandiri, Kementan mengeluarkan kebijakan berupa bantuan kirim jagung bagi peternak, salah satunya terjadi di peternak Blitar, Jawa Timur.

Kementan diharapkan dapat mengkoordinasikan secara transparan ketika terdapat masalah komoditas pangan sehingga terjadi harmonisasi petani jagung dan peternak. Sebab, baik petani maupun peternak bagian penggerak ekonomi negara, keduanya saling membutuhkan dan seharusnya tidak saling menekan harga.

Kementan diminta membuka data dan lokasi stok jagung itu kepada Kemendag jika memang stok jagung masih ada. Meski kebijakan nantinya bersifat sementara, setidaknya stok jagung yang disampaikan Kementan itu dapat membantu peternak dari ketidakpastian harga jagung. Kementan segera menyampaikan data dengan lengkap kepada Kemendag bila stok 2,3 juta ton jagung itu ada. Lengkap dengan lokasi gudang dan kontak pemiliknya.

Perum Bulog mengusulkan agar pemerintah membuat kebijakan cadangan jagung pemerintah (CJP). Sama seperti cadangan beras pemerintah (CBP) yang sudah ada, fungsi CJP adalah untuk stabilisasi harga ketika terjadi fluktuasi. Kebijakan cadangan jagung pemerintah bisa direalisasikan sejalan dengan Perpres 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional. Jadi di sisi produsen, Bulog akan melakukan pengadaan/pembelian sesuai dengan harga acuan atau harga pembelian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Nanti pengadaan itu akan kita simpan sebagai stok, sebagian stok komersial, sebagian sebagai stok cadangan jagung pemerintah



Tata kelola perdagangan jagung diperbaiki. Kelangkaan terjadi bukan karena stok yang sedikit, tapi karena penyaluran yang belum merata. Data yang saya terima dari Kementan dan informasi dari kawan-kawan di lapangan, produksi jagung sebetulnya tidak bermasalah. Betul ada kelangkaan yang dialami sebagian peternak mandiri tapi di wilayah sentra jagung stok itu belum terserap maksimal. Polemik kelangkaan jagung dikarenakan adanya panic buying yang dilakukan para perusahaan pakan besar dan para pengepul karena harga jagung naik hampir 30%. Harga jagung dunia naik hampir 30%. Ini membuat panik para perusahaan pakan besar. Di lapangan, yang terjadi adalah peternak mandiri tidak mendapatkan jagung karena sudah diborong oleh pengepul dan perusahaan-perusahaan besar.



Lampiran



Polemik Jagung, Komisi IV DPR ke Kementan: Jangan Ada Dusta di Antara Kita!



Jagung siap panen. (GATRA/Ridlo Susanto)

Jakarta, Gatra.com – Ketua Komisi IV DPR RI dari Fraksi PDIP, Sudin, mengungkapkan keraguannya atas polemik penurunan harga jagung yang dicanangkan oleh Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan, beserta Presiden Joko Widodo (Jokowi).

“Pertemuan Presiden RI dengan Menteri Pertanian, dengan Menteri Perdagangan, ada kesepakatan, melaporkan bahwa harga jagung akan menjadi Rp4.500,” ujar Sudin dalam rapat kerja (raker) antara Komisi IV DPR bersama pihak Kementerian Pertanian (Kementan) pada Senin, (20/9).

Sudin meminta penjelasan lebih lanjut mengenai hal itu. Dalam pandangannya, penurunan harga tersebut mustahil mengingat produksi jagung saat ini masih dinilai kacau.



"Kalau barangnya banyak, yakinlah harganya turun. Kalau barangnya enggak ada, yakinlah [harga] barangnya akan naik. Ini kan *supply-demand*-nya sudah pasti," imbuh Sudin.

Sudin memaparkan kenyataan yang ada di lapangan. Ia melibatkan banyak peternak unggas yang terdampak dari sisi biaya produksi—termasuk biaya pembelian jagung sebagai pakan ternak unggas—sangat tinggi sekali. Ironisnya, menurut Sudin, para peternak unggas tersebut menjual telur ayam hasil ternaknya dengan harga murah, yakni sekitar Rp14.000 per kg. Ketika sampai ke tangan konsumen, harganya berada di kisaran Rp18.000-Rp19.000 per kg.

"Jangan ada jarak di antara kita. Kasihan Presiden Jokowi sudah kerja keras, stres juga menangani Covid, kok tiba-tiba didatangi oleh peternak unggas. Harusnya kalau enggak sampai ke Presiden masalah itu. Presiden kan punya pembantu. Jangan jangan semua hal ke presiden, semua hal ke presiden. Harusnya kalau enggak ada di Menko Perekonomian, ada Menteri Pertanian, ada Menteri Perdagangan. Ini loh yang jadi masalah," tegas Sudin.

Sudin menyampaikan soal peternak unggas di Blitar yang memamerkan poster berisi permohonan bantuan kepada Jokowi ketika saat presiden ini mengunjungi wilayah tersebut dalam rangka kunjungan kerja beberapa waktu lalu.

Sebelumnya dalam agenda raker yang sama, Wakil Menteri Pertanian, Harvick Hasnul Qolbi memaparkan bahwa ketersediaan pangan pokok seperti jagung, cabai merah, dan cabai rawit beserta komoditas lain yang berada dalam kondisi aman dan bahkan surplus secara garis besar kalau terjadi defisit di beberapa provinsi.

"Kementerian Pertanian secara rutin juga memantau ketersediaan pangan pokok yang dilakukan secara periodik mingguan sampai dengan akhir minggu [pekan] kedua. Sampai September 2021 stok beras diperkirakan mencapai 7,62 juta ton, jagung 2,5 juta ton, cabai besar 16.000 ton, cabai rawit 7.000 ton, bawang merah 15.000 ton, dan komoditas lainnya dalam kondisi surplus dan aman," ujar Harvick dalam pemaparannya. Soal produksi jagung yang kacau yang disinggung oleh Sudin, Harvick memaparkan bahwa salah satunya provinsi yang mengalami defisit jagung saat ini adalah Provinsi DKI Jakarta.

"Ketersediaan [jagung] sebenarnya sustain, stabil, dan ada. Sama bagaimana membuat komoditas bahan pokok ini sampai ke peternak dengan efisien dan tidak ada pelanggaran di lapangan," kata Harvick.

"Stok buffer [jagung] cukup, bahkan lebih untuk tahun ini. Cukup memang bagaimana membuat situasi ini stabil dan kondusif. Ini kami butuh dukungan



sama-sama dari Komisi IV untuk mengingatkan pengusaha pakan kita,"
imbuh Harvick.

Oleh karena itu, Havick menyebut bahwa Kementan telah menawarkan dua solusi, yaitu menyiapkan stimulus bantuan transportasi peniriman produk pertanian dari wilayah surplus ke wilayah defisit dan mengaktifkan Toko Tani Indonesia (TTI) di berbagai wilayah untuk membantu pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh petani.



Beberapa Provinsi Alami Defisit Bahan Pangan Pokok



Memanen jagung. (ANTARA FOTO/Syifa Yulinnas/far)

Jakarta, Gatra.com – Wakil Menteri Pertanian, Harvick Hasnul Qolbi, mengungkapkan bahwa kementeriannya telah melakukan pemantauan secara rutin mengenai ketersediaan pangan pokok hingga akhir minggu kedua bulan September 2021. Ia menyatakan ketersediaan pangan pokok dan komoditas lainnya dalam kondisi aman.

Harvick menyampaikan hal tersebut dalam agenda rapat kerja (raker) sebagai mitra kerja Komisi IV DPR RI dalam rangka membahas penyesuaian Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) tahun 2022 sesuai dengan pembahasan Badan Anggaran pada Senin, (20/9/2021).

“Kementerian Pertanian secara rutin juga memantau ketersediaan pangan pokok yang dilakukan secara periodik mingguan sampai dengan akhir minggu kedua September 2021 stok beras diperkirakan mencapai 7,62 juta ton, jagung 2,30 juta ton, cabai besar 16.000 ton, cabai rawit 17.000 ton, bawang merah 35.000



ton, dan komoditas lainnya dalam kondisi surplus dan aman,” ujar Harvick dalam pemaparannya.

Walau demikian, Harvick menyampaikan bahwa kondisi aman tersebut hanyalah secara garis besar. Ia menuturkan bahwa terdapat beberapa provinsi yang mengalami defisit ketersediaan pangan pokok seperti jagung, cabai besar, cabai rawit, bawang merah, telur ayam, dan daging ayam.

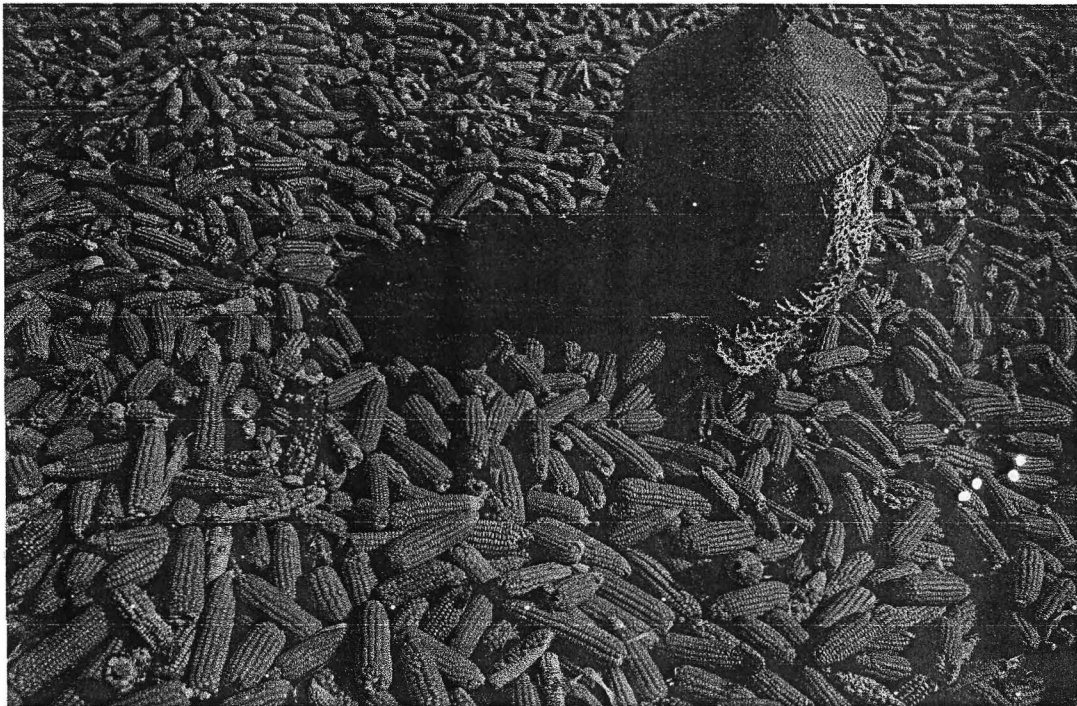
DKI Jakarta, misalnya, mengalami defisit ketersediaan pangan jagung. Sementara itu, provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara mengalami defisit cabai besar dan cabai rawit. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami defisit jagung, cabai besar, dan cabai rawit. Provinsi Kepulauan Riau mengalami defisit jagung, cabai besar, cabai rawit, dan bawang merah. Nusa Tenggara Timur defisit cabai rawit. Sulawesi Tenggara mengalami defisit bawang merah.

Oleh karena itu Harvick menyatakan bahwa Kementan telah menawarkan satu solusi. “Dalam rangka menjamin ketersediaan bahan pangan merata di seluruh provinsi, Kementerian Pertanian telah menyiapkan stimulus bantuan transportasi pengiriman produk pertanian dari wilayah surplus ke wilayah defisit,” ujar Harvick.

“Selain itu, Kementerian Pertanian mengaktifkan Toko Tani Indonesia (TTI) di berbagai wilayah untuk membantu pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh petani,” imbuh Harvick.



Atasi Harga Pakan, DPR Minta Kemendag Jangan Gegabah Impor Jagung mediaindonesia.com | Ekonomi



RAPAT Kerja Komisi VI DPR bersama Menteri Perdagangan (Mendag) M. Luthfi berlangsung panas saat membahas soal jeritan peternak atas anomali harga telur yang saat ini anjlok di saat harga jagung untuk pakan naik. Kementerian Perdagangan (Kemendag) pun diminta untuk membuat terobosan, tidak hanya sekedar menulis surat ke kementerian lain atasi jeritan peternak ini.

Anggota Komisi VI DPR Mufti Aimah Nurul Anam mengaku mendapat banyak keluhan dari para peternak kecil di daerah atas lambatnya kebijakan Kemendag merespon anjloknya harga telur di tingkat peternak. Sebenarnya, kata dia, para peternak telur ini sudah mulai gelisah ketika harga pakan jagung ini mulai naik di awal Juli 2021 sebelum akhirnya ada aksi Suroto, yang kemudian viral setelah melakukan aksi protes di tengah kunjungan Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Blitar.

Harga jagung ini sudah di atas harga acuan pembelian (HAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2021 yakni Rp4.500 per kilogram.

"Artinya memang di lapangan harganya tidak terkontrol degan baik. Kami melihat bahwa Kemendag memang belum optimal dalam mengelola perdagangan jagung ini," protes Mufti dalam rapat kerja Komisi VI bersama Mendag dan jajaran di Gedung Parlemen, Jakarta, Selasa (21/9/2021).

Dia pun mewanti-wanti Kemendag untuk tidak gegabah dengan mengeluarkan kebijakan importase jagung atasi gejolak harga ini. Ditegaskannya, gejolak harga komoditas tidak selalu solusinya adalah impor, sebab nyatanya saat ini, untuk jagung produksinya surplus.

Data dari Kementerian Pertanian (Kementan) menyebutkan bahwa ada surplus jagung lokal di mana stok hingga pekan kedua September ini sekitar 2,3 juta ton. Dengan surplus ini, kata politisi muda



PDI Perjuangan ini, harusnya Kemendag bisa mengatur persoalan harga di tingkat peternak ini di mana pada Juli lalu sudah terjadi kenaikan.

"Harapan kami sudah ada mitigasi jemput bola kepada pelaku-pelaku penjual jagung untuk mengeluarkan stoknya untuk jual sesuai Permendag Nomor 7 Tahun 2020," tambah dia.

Menteri Perdagangan M. Luthfi justru meragukan data stok jagung tersebut. Menurutnya, jika ada stok jagung sebesar 2,3 juta ton, tidak mungkin harga di tingkat petani naik menjadi Rp6.100 per kilogram. "Kalau ada barangnya, sekarang kita jangan ngomong jutaan, ngomong 7 ribu saja enggak ada buat kebutuhan 1 bulan di Blitar. Enggak ada barangnya," tegas dia.

Luthfi memastikan telah mengecek ketersediaan jagung di pasaran bahkan sampai langsung ke pemain besar jagung. Namun dia memastikan, stok tersebut tidak ada. "Kita sekarang sudah cek orangnya, 7 ribu saja enggak ada. Untuk keperluan di Blitar saja tidak ada," jelasnya.

Sementara itu di tempat terpisah, Akademisi Institut Pertanian Bogor (IPB) Prima Gandhi membantah yang dikatakan Mendag tersebut. Pasalnya, kondisi jagung dalam negeri saat ini aman dan cukup. Hal ini diperkuat dengan data stok jagung minggu ke-II September 2021 sebesar 2,6 juta ton. Secara rinci terdapat di Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) 722 ribu ton, pengepul 744 ribu ton, agen 423 ribu ton, sisanya di eceran, rumahtangga, industri olahan dan usaha lainnya.

"Ya kalau beliau (Mendag,- red) bicara stok hanya 7.000 ton enggak mungkin lah, itu cek saja di gudang gudang GPMT ada tuh ratusan ribu ton, cek juga stok di pedagang pedagang besar. Masa sih tidak tahu pemain jagung, tinggal hubungi telpon pedagang juga dijawab, bila perlu ya sidak lah, turun ke lapangan," tegasnya.

"Kita tidak boleh meragukan data pemerintah yang dipakai Kementan yang acuannya hasil perhitungan BPS. Sebab Presiden Jokowi sudah menetapkan Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang satu data Indonesia. Jadi kita harus konsisten untuk percaya perkembangan pertanian dari satu data," imbuh Prima Gandhi. (RO/OL-10)



Harga Jagung Pakan Ternak Tinggi, Menteri Lutfi Pertanyakan Klaim Kementan soal Stok 2,3 Juta Ton



TRIBUN MEDAN

Panen jagung di Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Senin (1/4/2019). TRIBUN MEDAN/RISKI CAHYADI

TRIBUN-MEDAN.com, JAKARTA - Kementerian Perdagangan menyebutkan bahwa stok jagung untuk pakan ternak saat ini jumlahnya tidak mencapai 2 juta ton.

Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan data yang disuguhkan Kementerian Pertanian.

Pernyataan ini diungkapkan Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi saat melakukan rapat kerja bersama Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat, Selasa (21/9/2021).

“Terkait harga pakan jagung. Kalau (misalnya) sekarang kita punya 2,3 juta ton jagung, mungkin enggak sih harganya naik meroket kayak begini? Ya tidak mungkin,” ungkap Menteri Lutfi.

“Sekarang kita jangan ngomong jutaan dulu deh. Ngomong 7 ribu aja enggak ada. Buat kebutuhan satu bulan (peternak) di Blitar aja enggak ada barangnya,” sambungnya.

Sebagai informasi, saat ini harga jagung pakan ternak melonjak melebihi harga acuan pembelian yang ditetapkan Pemerintah yakni Rp4.500 per kilogram.



Kini, harga jagung di pasar terdeteksi mampu mencapai Rp6.000 per kilogram.

Kementerian Pertanian melaporkan bahwa stok jagung nasional mencapai 2,3 juta ton sampai dengan akhir minggu kedua September 2021.

Pernyataan itu diungkapkan Wakil Menteri Pertanian Harvick Hasnul Qolbi saat melakukan rapat bersama Komisi IV DPR, (20/9/2021).

“Sampai dengan akhir minggu kedua September 2021, stok beras diperkirakan mencapai 7,62 juta ton, jagung 2,30 juta ton,” ungkap Harvick.

Meskipun jumlah stok terlihat cukup, namun nyatanya jumlah peternak ayam pedaging dan ayam telur terdampak dan mengeluhkan harga pakan, dalam hal ini jagung, yang akhir-akhir ini cukup tinggi.

Padahal, saat ini harga ayam maupun telur ayam ras masih turun. Hal tersebut tentunya membuat para peternak terpukul.

Harvick pun menjelaskan, memang terdapat disparitas harga jagung di pasar.

Menanggapi data Kementerian Pertanian, Mendag Lutfi kembali menjelaskan, apabila stok jagung benar-benar menembus angka 2 juta ton, sudah pasti harganya tidak akan mencapai Rp6.000 per kilogram.

“Kalau benar itu ada barangnya, tidak mungkin hari ini meloncat dari Rp1.500 per kilogram ke Rp4.500, kemudian ke Rp6.100 per kilogram,” tegas Mendag Lutfi.

“Saya nggak mau tunjuk-tunjukkan (terkait data perbedaan antara Kementan dan Kemendag),” pungkasnya. **(Bambang Ismoyo)**



Stabilkan Harga Pakan Ternak, Bulog Sumut Akan Serap Jagung Petani



TRIBUN-MEDAN.com, MEDAN - Perum Bulog resmi ditugaskan sebagai penyalur subsidi jagung yang akan disalurkan kepada peternak ayam petelur. Saat dikonfirmasi kepada Kepala Bulog Sumut, Arif Mandu membenarkan akan ada penyaluran subsidi jagung.

"Saat ini kita masih menunggu (pusat) untuk penetapan harga beli ke petani dan untuk harga jual ke peternak sebesar Rp 4.500 per kilogram," ungkap Arif, Selasa (5/10/2021).

Dikatakan Arif, untuk harga jual ke peternak ada penurunan harga yang sebelumnya berada di harga Rp 5.200 per kilogram.

Dalam hal ini, produk jagung akan menjadi kali pertama Bulog melakukan penyerapan dari petani. Maka dari itu, ia belum dapat menjelaskan secara teknis hingga keluar keputusan harga beli untuk di tingkat petani.

"Untuk penyerapan jagung ini akan kita ambil dari petani, pengepul yang punya stok banyak akan kita beli dan akan kita jual ke peternak seharga Rp 4.500 per kilogram," ujarnya.

Saat disinggung mengenai jadwal penetapan harga beli, Arif mengakui belum mendapatkan informasi dari Kementerian Perdagangan (Kemendag).

"Belum, kita sejauh ini masih menunggu. Artinya hanya pusat yang tahu kapan akan ditetapkan," pungkasnya.

Di sisi lain, peternak ayam petelur menyambut gembira adanya wacana penyaluran subsidi jagung kepada peternak seharga Rp 4.500



Sebelumnya, jagung pakan ternak jagung merah bung sebesar Rp 5.800 per kg.

"Kalau benar-benar ini ya kita sangat bersyukur sekali karena ini yang kita tunggu-tunggu sebab kebutuhan jagung kita yang semakin tinggi," ungkap Ketua Asosiasi Peternak Ayam Petelur Sumatera Utara (P3SU), Fadhillah Boy, Sabtu (5/10/2021).

Berdasarkan informasi dari Fadhillah, unit bisnis Sumatera Utara saat ini memiliki sekitar 17 juta ekor ayam dengan rata-rata konsumsi mencapai 10-1.000 ton per hari.

"Kalau saat ini untuk stok kita masih kekurangan ya, karena selalu bergantung kita," ujarnya.

Terkait hal ini, Fadhillah juga menaruh perhatian agar wacana subsidi jagung tidak hanya berfokus ke harga namun juga stok. Ia menilai sementara ini sia-sia jika stok untuk jagung lokal tidak dapat terpenuhi.

"Jagung lokal ini kan tidak selalu panen, baru 3-4 bulan sekali habis panen. Nah, semisalnya ada subsidi ini, apakah pemerintah akan membeli dari petani, karena saat ini belum subsidi kita beli ke langsung sekarang sudah sulit. Jadi kalau pemerintah mau beli harga murah dan dijual ke kita dengan harga murah ya kita senang sekali," ucapnya.

Lanjutnya, Fadhillah menuturkan jika di masa depan juga berharap agar kualitas jagung yang diberikan oleh Bulog dapat sebagai penyalur jagung subsidi dapat sesuai dengan kebutuhan.

"Kalau untuk kualitas jagung yang bagus jagung gunung ya dibanding jagung di daerah. Tapi secara umum semuanya masih bisa dipakai. Yang penting jagung ini kalau tidak berjamur, kalau memang sudah rontok dan dipanen di musim hujan kan juga akan berpengaruh untuk kadar air di jagung," kata Fadhillah.





KEMENTERIAN PERTANIAN
Biro Humas dan Informasi Publik

www.pertanian.go.id

